

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan berdasarkan pada dua siklus yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas siklus I, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merumuskan perencanaan. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan, lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lembar penilaian produk karya kerajinan motif hias Nusantara siswa. Semuanya tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tindakan atau observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Masing-masing pertemuan tersebut dilaksanakan selama 2x35 menit, sehingga total waktu pada siklus I adalah 4x35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPP untuk siklus I yang telah dipersiapkan melalui penerapan metode demonstrasi.

Secara garis besar, hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
Siklus I

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Penguasaan materi ajar	4	Sangat baik
3.	Strategi yang digunakan	4	Sangat baik
4.	Performance	3	Baik
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBSP)	4	Sangat baik
6.	Memberi pertanyaan	4	Sangat baik
7.	Reinforcement (memberi penguatan)	3	Baik

8.	Pembagian kelompok	3	Baik
9.	Menutup pembelajaran	4	Sangat baik

Tabel 4.2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai (%)
1.	Ketertiban	50	75,75
2.	Pemahaman	52	78,78
3.	Keterampilan	51	77,27
4.	Kreativitas	47	71,21
5.	Ketepatan	48	72,72

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 12 menit. Pada tahap ini, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, siswa pun menjawab dengan antusias yang tinggi. Kemudian guru menggali pengetahuan siswa tentang motif hias dengan memberikan beberapa pertanyaan, “apa yang kalian ketahui tentang motif hias?“, beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang menjawab gambar yang digunakan sebagai hiasan, bentuk hiasan, gambar yang indah, dan lain sebagainya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kembali kepada

siswa, “sebutkan motif-motif hias yang kalian ketahui!”, siswa menjawab bersahut-sahutan “bunga, binatang, gunung, rumah, laut, pohon, dan sebagainya”. Kemudian guru menjelaskan konsep motif hias kepada siswa.

Dalam tahapan guru menjelaskan konsep motif hias kepada siswa, sebagian siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain tidak mendengarkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor aspek ketertiban pada tabel 4.2. Pada tabel tersebut diterangkan bahwa aspek ketertiban memperoleh skor 50 dengan nilai 75,75%, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori “kurang”, karena masih berada di bawah prosentase yang ditetapkan peneliti yakni 80%.

Sedangkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada tabel tersebut menerangkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan skor 4, dimana skor tersebut adalah skor maksimal dalam kriteria penilaian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 48 menit. Pada tahapan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembuatan karya kerajinan tersebut terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pemotongan, 3) Tahap perangkaian, dan 4) Tahap penghiasan.

Pada tahap persiapan, siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan. Alat dan bahan tersebut antara lain adalah plastik mika, kertas kardus, kertas warna, tinta timbul, gunting, jangka, double tip, dan lem. Dimana sebagian bahan, yakni plastik mika, kertas warna, dan tinta timbul sudah disediakan oleh guru. Pada tahapan ini siswa terkadang membuat kegaduhan di dalam kelas, akan tetapi guru pengajar dapat mengkondisikan kembali kondisi kelas.

Pada tahap pemotongan, guru sudah memulai kegiatan demonstrasi. Siswa diminta untuk memotong plastik mika dengan ukuran 28 x 10 cm sebanyak satu buah dan kertas kardus dipotong melingkar dengan diameter 8 cm sebanyak tiga buah. Pada tahap ini, sebagian besar siswa dapat menerima instruksi guru dengan baik. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2, dimana pemahaman siswa

memperoleh skor 52 yang berarti 78,78% dari siswa tersebut belum dapat menerima perintah guru dengan baik.

Pada tahap perangkaian, guru mendemonstrasikan langkah-langkah merangkai plastik mika dan kertas kardus yang sudah dipotong tadi menjadi sebuah tabung. Pada tahapan ini juga beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembuatan karya kerajinan, disini guru membantu siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

Berdasarkan pada tabel 4.2, skor perolehan siswa dalam keterampilan membuat karya kerajinan memperoleh skor sebanyak 51, yang berarti 77,27% dari 22 siswa tersebut dikategorikan belum terampil dalam pembuatan karya kerajinan. Siswa-siswa tersebut meminta bantuan kepada guru. Dalam hal ini guru harus betul-betul menguasai tentang materi atau langkah-langkah pembuatan karya kerajinan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1, dimana penguasaan guru terhadap materi ajar mendapatkan skor 4 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”, sehingga kemampuan guru dalam materi tersebut tidak diragukan lagi.

Kegiatan inti di pertemuan yang pertama ini berakhir pada tahap perangkaian. Sedangkan tahap penghiasan akan dilanjutkan di pertemuan yang kedua.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk merapikan karya kerajinan yang dibuat untuk dilanjutkan di pertemuan berikutnya. Disini siswa sangat sulit sekali untuk ditertibkan, sehingga guru mata pelajaran yang berada dalam ruang kelas tersebut membantu mentertibkan siswa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memimpin siswa untuk berdoa bersama.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 7 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk menyiapkan karya kerajinan yang akan dilanjutkan proses pembuatannya. Siswa terlihat sangat senang sekali karna proses pembuatan karya kerajinan akan dilanjutkan. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang membuat keramaian, tetapi guru pengajar disini dapat mengkondisikan siswa tersebut.

Kegiatan inti di pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Pada tahap ini, proses pembuatan karya kerajinan sampai pada tahap penghiasan, sebelum proses penghiasan, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melapisi tabung tersebut menggunakan kertas warna. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Kondisi kelas pada saat guru mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan pada Siklus I

Pada gambar tersebut menerangkan bahwa pada saat guru sedang mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan, ada beberapa siswa dalam gambar tersebut yang tidak mengikuti proses pembuatan karya kerajinan. Dalam hal ini guru sudah mengingatkan siswa tersebut, tetapi tidak dihiraukan oleh siswa. Hal itu terjadi karena siswa masih merasa sangat sulit dan rumit sekali dalam proses pembuatan karya kerajinan, seperti yang dirasakan siswa dalam membuat karya kerajinan tersebut sebelum dilaksanakan PTK.

Pada tahap penghiasan, siswa.dipersilahkan menentukan sendiri motif hias yang akan digunakan sebagai aplikasi dalam karya kerajinan. Disini guru hanya memperhatikan siswa dan membantu siswa yang

mengalami kesulitan dalam proses penghiasan, tanpa melakukan demonstrasi.

Dalam proses penghiasan, motif hias yang digunakan siswa sangatlah bervariasi. Dilihat pada tabel 4.2, kreativitas siswa memperoleh skor 47, yang dapat diartikan 71,21% dari 22 siswa tergolong kreatif. Setelah proses penghiasan, siswa yang telah menyelesaikan hasil karyanya mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Berikut ini adalah hasil karya kerajinan motif hias Nusantara salah satu siswa pada siklus I.



Gambar 4.2

Hasil karya kerajinan salah satu siswa pada siklus I

Kegiatan penutup di pertemuan kedua berlangsung selama 13 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk memberikan refleksi dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. disini dua siswa maju di depan kelas yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu

siswa perempuan. Kedua siswa tersebut mengungkapkan kesannya setelah membuat karya kerajinan. Siswa laki-laki mengungkapkan bahwa “ saya senang karena belajar membuat tempat pensil di sekolah, dan tempat pensil itu nanti akan saya gunakan di rumah” kata siswa laki-laki tersebut. Tidak jauh berbeda dengan siswa perempuan mengungkapkan “ saya juga senang karna sudah diajarkan membuat tempat pensil, nanti di rumah saya mau membuat lagi kemudian mau saya berikan kepada teman saya”. Setelah itu guru mengucapkan terima kasih kepada kedua siswa tersebut, kemudian menutup pelajaran dengan memimpin siswa berdo’a bersama-sama

2) Hasil pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti mendapatkan data-data dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses KBM berlangsung berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi guru dan siswa tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap kemampuan peneliti sekaligus guru pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pengamatan tersebut dilakukan berdasarkan pada lembar observasi guru yang telah disiapkan. Berikut ini adalah skor yang diperoleh guru pengajar dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.3

Perolehan skor hasil observasi guru Siklus I

Karakteristik	Nilai
Skor perolehan	29
Skor maksimal	36
Prosentase skor capaian	80,55%

Berdasarkan pada tabel 4.3, peneliti sekaligus guru pengajar disini memperoleh skor 29 dimana skor maksimalnya adalah 36, dengan perolehan nilai 80,85%. Menurut guru mata pelajaran sebagai pengamat disini mengungkapkan bahwa dalam KBM melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I tergolong cukup dengan perolehan skor 29 atau 80,55%. Namun, aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi sehingga kualitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Selain itu, guru juga masih pada tahap permulaan dan belum terbiasa dalam melakukan demonstrasi. Hal tersebut perlu adanya perbaikan ulang pada siklus selanjutnya.

b) Aktivitas siswa dalam proses KBM

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM melalui metode demonstrasi dinilai secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa Siklus I

No	Nama	Skor perolehan	Nilai (%)
1.	A. Firotin Dinal R.	11	73,33
2.	Adit Pradana	10	66,66
3.	Audina Septiana P.	11	73,33
4.	Adelia Nur Rahma	13	86,66
5.	Cindy Ayu H.	10	66,66
6.	Emilia Novik A.	12	80,00
7.	Fathur Reza	11	73,33
8.	Imam Ahmad B	10	66,66
9.	Kiki Rizki Amelia	12	80,00
10.	Laila Ida Atiqah	13	86,66
11.	M. Rafil Amrul	11	73,33
12.	M. Kamal Zidan	10	66,66
13.	Novia Ayu Yasinta	12	80,00
14.	Nurul Imamah	13	86,66
15.	Naura Amanda	13	86,66
16.	Rafli Ferdian M.A.	10	66,66
17.	M. Raja Al-Mizani	11	73,33
18.	Rifqi Bagus	10	66,66
19.	Vina Alifia Nabila	12	80,00
20.	Siti Masriyah	12	80,00
21.	Yusuf Naufal M.	10	66,66
22.	Rafiatul F.	11	73,33

Jumlah	1643,24
--------	---------

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rata-rata kelas hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1643,24
Rata-rata	74,69

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melakukan KBM melalui metode demonstrasi pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 74,69 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong “kurang” karena belum mencapai nilai KKM yakni 75. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara melalui metode demonstrasi, guru memberikan penilaian terhadap hasil karya kerajinan yang dibuat oleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	T	BT
1.	A. Firotin Dinal R.	77,14	√	
2.	Adit Pradana	71,42		√
3.	Audina Septiana P.	77,14	√	
4.	Adelia Nur Rahma	88,57	√	
5.	Cindy Ayu H.	80,80	√	
6.	Emilia Novik A.	85,71	√	
7.	Fathur Reza	77,14	√	
8.	Imam Ahmad B	71,42		√
9.	Kiki Rizki Amelia	82,85	√	
10.	Laila Ida Atiqah	91,42	√	
11.	M. Rafil Amrul	77,14	√	
12.	M. Kamal Zidan	71,42		√
13.	Novia Ayu Yasinta	85,71	√	
14.	Nurul Imamah	82,85	√	
15.	Naura Amanda	91,42	√	
16.	Rafli Ferdian M.A.	71,42		√
17.	M. Raja Al-Mizani	77,14	√	
18.	Rifqi Bagus	71,42		√
19.	Vina Alifia Nabila	80,00	√	
20.	Siti Masriyah	77,14	√	
21.	Yusuf Naufal M.	71,42		√
22.	Rafiatul F.	85,71	√	
Jumlah		1745,60	16	6

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rata-rata kelas hasil belajar Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1745,60
Rata-rata	79,34

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,34. Nilai tersebut tergolong “cukup” karna sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 75. Hanya saja dari 22 siswa, 16 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.8

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Prosentase ketuntasan belajar	72,72%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai hanya 72,72% lebih kecil dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 80%. Oleh karenanya perlu diadakan perbaikan di siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan data-data di atas, hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan dalam proses KBM melalui metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya antara lain sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi, perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II agar dapat menunjang kemampuan guru dalam mengelola proses KBM supaya lebih baik lagi. Karena guru belum sepenuhnya dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dan guru belum terbiasa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui metode demonstrasi. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui metode demonstrasi, sehingga aktivitas belajar mereka belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata sebesar 74,69 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong “kurang” karena belum mencapai nilai KKM yakni 75. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 3) Evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan pada data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, telah diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 72,72%, sedangkan ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti adalah 80%. Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan “belum tuntas” dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat rumusan perbaikan pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus II agar proses KBM dapat berjalan lebih baik. Sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik lagi agar siswa merasa nyaman dengan kondisi belajar melalui metode demonstrasi, sehingga aktivitas belajar mereka dapat maksimal. Sehingga memberikan hasil yang maksimal pula terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti KBM dan memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswa sehingga pemahaman mereka dalam pembuatan karya kerajinan yang diajarkan dapat mudah dimengerti.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas siklus II, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merumuskan perencanaan. Pada tahapan

perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan, lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lembar penilaian produk karya kerajinan motif hias Nusantara siswa. Semuanya tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tindakan atau observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012. Masing-masing pertemuan tersebut dilaksanakan selama 2x35 menit, sehingga total waktu pada siklus II adalah 4x35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPP untuk siklus II yang telah dipersiapkan melalui penerapan metode demonstrasi.

Secara garis besar, hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus II berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah

disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Penguasaan materi ajar	4	Sangat baik
3.	Strategi yang digunakan	4	Sangat baik
4.	Performance	3	Baik
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBSP)	4	Sangat baik
6.	Memberi pertanyaan	4	Sangat baik
7.	Reinforcement (memberi penguatan)	4	Sangat baik
8.	Pembagian kelompok	4	Sangat baik
9.	Menutup pembelajaran	4	Sangat baik

Tabel 4.10

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai (%)
1.	Ketertiban	59	89,39
2.	Pemahaman	60	90,90
3.	Keterampilan	61	92,42
4.	Kreativitas	58	87,87
5.	Ketepatan	54	81,81

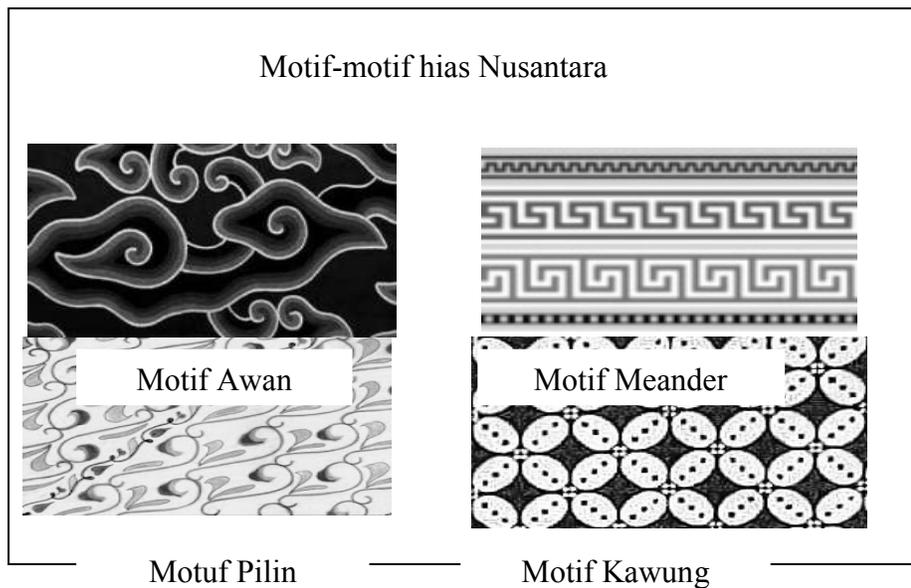
1) Kegiatan Belajar Mengajar

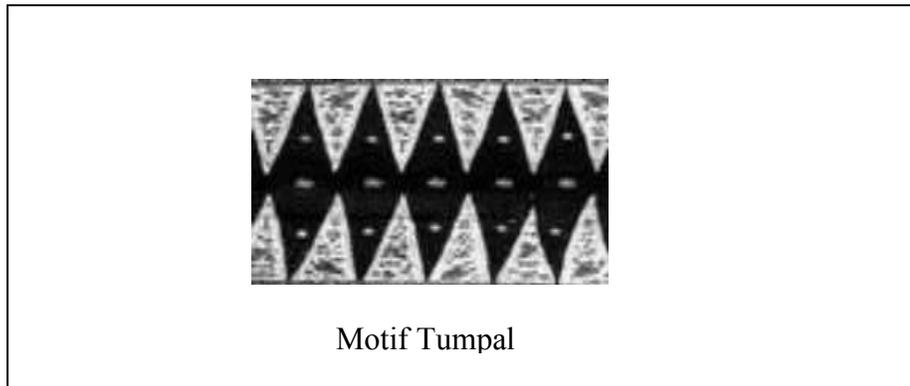
a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 12 menit. Pada tahap ini, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, siswa pun menjawab dengan antusias yang tinggi. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang motif hias yang sudah diajarkan pada siklus sebelumnya dengan menunjukkan beberapa contoh motif hias kepada siswa, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3

Contoh-contoh motif hias Nusantara





Siswa terlihat begitu senang dalam kegiatan ini. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka pembelajaran. Dari hasil observasi kemampuan guru dalam membuka pembelajaran pada tabel 4.9, guru mendapatkan skor 4 yang tergolong “sangat baik”. Dalam hal ini, guru dipastikan mampu menarik perhatian dan menimbulkan motivasi bagi siswa.

Ketika guru menjelaskan beberapa motif hias kepada siswa, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor aspek ketertiban pada tabel 4.10. Pada tabel tersebut diterangkan bahwa aspek ketertiban memperoleh skor 59 dengan nilai 89,39%.

Kegiatan inti berlangsung selama 48 menit. Pada tahapan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode

demonstrasi. Hanya saja pada kegiatan kali ini, motif hias yang akan digunakan sebagai aplikasi dalam karya kerajinan ditentukan oleh guru dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kelompok I menggunakan motif awan
- Kelompok II menggunakan motif meander
- Kelompok III menggunakan motif pilin
- Kelompok IV menggunakan motif kawung
- Kelompok V menggunakan motif tumpal

Adapun langkah-langkah pembuatan karya kerajinan tersebut terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pemotongan, 3) Tahap perangkaian, dan 4) Tahap penghiasan.

Pada tahap persiapan, siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan. Alat dan bahan tersebut antara lain adalah plastik mika, kertas kardus, kertas warna, tinta timbul, gunting, jangka, double tip, dan lem. Dimana sebagian bahan, yakni plastik mika, kertas warna, dan tinta timbul sudah disediakan oleh guru. Pada tahapan ini siswa terkadang membuat kegaduhan di dalam kelas, akan tetapi guru pengajar dapat mengkondisikan kembali kondisi kelas.

Pada tahap pemotongan, guru sudah memulai kegiatan demonstrasi. Siswa diminta untuk memotong plastik mika dengan ukuran 28 x 10 cm sebanyak satu buah dan kertas kardus dipotong melingkar dengan diameter 8 cm sebanyak tiga buah. Pada tahap ini, siswa terlihat sangat senang dan dapat menerima perintah guru dengan baik, hampir seluruh siswa tidak memerlukan bantuan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10, dimana pemahaman siswa memperoleh skor 60 yang berarti 90,90% dari siswa tersebut sudah dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap perangkaian, guru mendemonstrasikan langkah-langkah merangkai plastik mika dan kertas kardus yang sudah dipotong tadi menjadi sebuah tabung. Pada tahapan ini, sebagian besar siswa sudah terampil dalam proses pembuatan. Berdasarkan pada tabel 4.10, skor perolehan siswa dalam keterampilan membuat karya kerajinan memperoleh skor sebanyak 61, yang berarti 92,42% dari 22 siswa tersebut dikategorikan sudah tergolong terampil dalam pembuatan karya kerajinan. Hal tersebut dapat disebabkan karna guru disini betul-betul menguasai materi ajar. Dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana penguasaan guru terhadap materi ajar mendapatkan skor 4 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”, sehingga memberikan pengaruh positif bagi siswa.

Kegiatan inti di pertemuan yang pertama ini berakhir pada tahap perangkaian. Sedangkan tahap penghiasan akan dilanjutkan di pertemuan yang kedua.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk merapikan karya kerajinan yang dibuat untuk dilanjutkan di pertemuan berikutnya. Disini siswa sangat sulit untuk menyudahi aktivitasnya dalam berkarya seni. Hal ini disebabkan karna siswa merasa senang dalam membuat karya kerajinan. Sehingga pada tahap penutupan ini menghabiskan waktu 3 menit lebih banyak dari waktu yang telah direncanakan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memimpin siswa untuk berdo'a bersama.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 7 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk menyiapkan karya kerajinan yang akan dilanjutkan proses pembuatannya. Siswa terlihat sangat senang sekali karna proses pembuatan karya kerajinan akan dilanjutkan. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang membuat keramaian, tetapi guru pengajar disini dapat mengkondisikan siswa tersebut.

Kegiatan inti di pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Pada tahap ini, proses pembuatan karya kerajinan sampai pada tahap penghiasan, pada tahap ini, kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Sebelum proses penghiasan, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melapisi tabung tersebut menggunakan kertas warna. Seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4

Kondisi kelas pada saat guru mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan pada Siklus I

Pada gambar tersebut menerangkan bahwa pada saat guru sedang mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan, keseluruhan siswa telah dapat mengikuti proses demonstrasi dengan baik, tidak

seperti yang terjadi pada siklus sebelumnya. Disini siswa sudah merasa mampu dalam membuat karya kerajinan, berbeda dari anggapan sebelumnya bahwa siswa merasa sangat sulit dan rumit sekali dalam proses pembuatan karya kerajinan tersebut. Pada tahap ini hampir seluruh siswa dapat melakukan sendiri proses pembuatan karya kerajinan, tanpa meminta bantuan kepada guru.

Pada tahap penghiasan, motif hias yang digunakan sebagai aplikasi siswa dalam karya kerajinan ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan agar siswa terfokus hanya pada satu motif hias saja, agar motif hias yang dibuat jelas dan tidak kehilangan karakteristik yang dimiliki oleh motif hias tersebut. Disini guru hanya memperhatikan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penghiasan, tanpa melakukan demonstrasi.

Dalam proses penghiasan, motif hias yang digunakan siswa sangatlah bervariasi. Dilihat pada tabel 4.10, kreativitas siswa memperoleh skor 58, yang dapat diartikan 87,87% dari 22 siswa tergolong kreatif. Setelah proses penghiasan, siswa yang telah menyelesaikan hasil karyanya mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Berikut ini adalah karya kerajinan motif hias Nusantara salah satu siswa pada siklus II.



Gambar 4.5

Hasil karya kerajinan salah satu siswa pada siklus II

Kegiatan penutup di pertemuan kedua berlangsung selama 13 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk memberikan refleksi dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. pada tahap ini, siswa perempuan maju di depan kelas dan mengungkapkan kesannya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa perempuan berkata, “saya senang sekali karena bisa membuat karya kerajinan ini lagi. Apalagi karya kerajinan saya yang sekarang lebih bagus dari yang kemarin”. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memimpin siswa berdo’a bersama-sama.

2) Hasil pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mendapatkan data-data dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses KBM berlangsung berdasarkan pada lembar observasi guru dan

siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi guru dan siswa tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap kemampuan peneliti sekaligus guru pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pengamatan tersebut dilakukan berdasarkan pada lembar observasi guru yang telah disiapkan. Berikut ini adalah skor yang diperoleh guru pengajar dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.11

Perolehan skor hasil observasi guru Siklus II

Karakteristik	Nilai
Skor perolehan	35
Skor maksimal	36
Prosentase skor capaian	97,22%

Berdasarkan pada tabel 4.11, peneliti sekaligus guru pengajar disini memperoleh skor 35 dimana skor maksimalnya adalah 36, dengan perolehan nilai 97,22%. Hal tersebut berarti telah terjadi peningkatan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi. Sehingga diharapkan, jika kualitas guru

mengalami peningkatan, maka kualitas hasil belajar siswa menjadi meningkat pula. Karena prosentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori “sangat baik”, maka tidak perlu dilakukan kegiatan observasi lagi, cukup diakhiri pada siklus II.

b) Aktivitas siswa dalam proses KBM

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM melalui metode demonstrasi dinilai secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa Siklus II

No	Nama	Skor perolehan	Nilai (%)
1.	A. Firotin Dinal R.	13	86,66
2.	Adit Pradana	12	80,00
3.	Audina Septiana P.	13	86,66
4.	Adelia Nur Rahma	15	100,00
5.	Cindy Ayu H.	12	80,00
6.	Emilia Novik A.	14	93,33
7.	Fathur Reza	13	86,66
8.	Imam Ahmad B	12	80,00
9.	Kiki Rizki Amelia	14	93,33
10.	Laila Ida Atiqah	15	100,00
11.	M. Rafil Amrul	13	86,66
12.	M. Kamal Zidan	12	80,00

13.	Novia Ayu Yasinta	14	93,33
14.	Nurul Imamah	15	100,00
15.	Naura Amanda	15	100,00
16.	Rafli Ferdian M.A.	12	80,00
17.	M. Raja Al-Mizani	13	86,66
18.	Rifqi Bagus	12	80,00
19.	Vina Alifia Nabila	14	93,33
20.	Siti Masriyah	14	93,33
21.	Yusuf Naufal M.	12	80,00
22.	Rafiatul F.	13	86,66
Jumlah			1946.61

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13

Rata-rata kelas hasil observasi Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1946,61
Rata-rata	88,48

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melakukan KBM melalui metode demonstrasi pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 88,48 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong

“cukup” karena sudah mencapai nilai KKM yakni 75. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa aktivitas siswa dalam KBM melalui penerapan metode demonstrasi sudah mengalami peningkatan, sehingga kegiatan observasi cukup diakhiri pada siklus II.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara melalui metode demonstrasi, guru memberikan penilaian terhadap hasil karya kerajinan yang dibuat oleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	T	BT
1.	A. Firotin Dinal R.	82,85	√	
2.	Adit Pradana	74,28		√
3.	Audina Septiana P.	85,71	√	
4.	Adelia Nur Rahma	91,42	√	
5.	Cindy Ayu H.	85,71	√	
6.	Emilia Novik A.	91,42	√	
7.	Fathur Reza	85,71	√	
8.	Imam Ahmad B	77,14	√	
9.	Kiki Rizki Amelia	91,42	√	
10.	Laila Ida Atiqah	91,42	√	
11.	M. Rafil Amrul	77,14	√	
12.	M. Kamal Zidan	80,00	√	
13.	Novia Ayu Yasinta	91,42	√	

14.	Nurul Imamah	88,57	√	
15.	Naura Amanda	94,28	√	
16.	Rafli Ferdian M.A.	80,00	√	
17.	M. Raja Al-Mizani	85,71	√	
18.	Rifqi Bagus	71,42		√
19.	Vina Alifia Nabila	91,42	√	
20.	Siti Masriyah	85,71	√	
21.	Yusuf Naufal M.	80,00	√	
22.	Rafiatul F.	91,42	√	
Jumlah		1879,89	20	2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15

Rata-rata kelas hasil belajar Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1879,89
Rata-rata	85,44

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 85,44. Nilai tersebut tergolong “cukup” karena sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 75. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4.16

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Siklus II

Karakteristik	Jumlah
---------------	--------

Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Prosentase ketuntasan belajar	90,90%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai adalah 90,90%, lebih tinggi dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 80%. Dengan demikian, siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa yang mulai terampil dalam menerapkan metode demonstrasi. Pada siklus ini, ketuntasan belajar telah tercapai, sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

c. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari KBM melalui metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada saat melakukan KBM melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya telah terjadi peningkatan. Karena prosentase kemampuan guru dalam KBM telah mencapai kategori “sangat baik” maka tidak perlu dilakukan kegiatan observasi lagi.

- 2) Aktivitas siswa dalam KBM melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara telah terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut berdasarkan pada perolehan rata-rata siswa di siklus II sebesar 88,48 dari siklus I sebesar 74,69.
- 3) Kemampuan siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara mengalami peningkatan berdasarkan pada evaluasi hasil belajar siswa dengan prosentase ketuntasan yang sebelumnya 72,72% menjadi 90,90%

B. Pembahasan

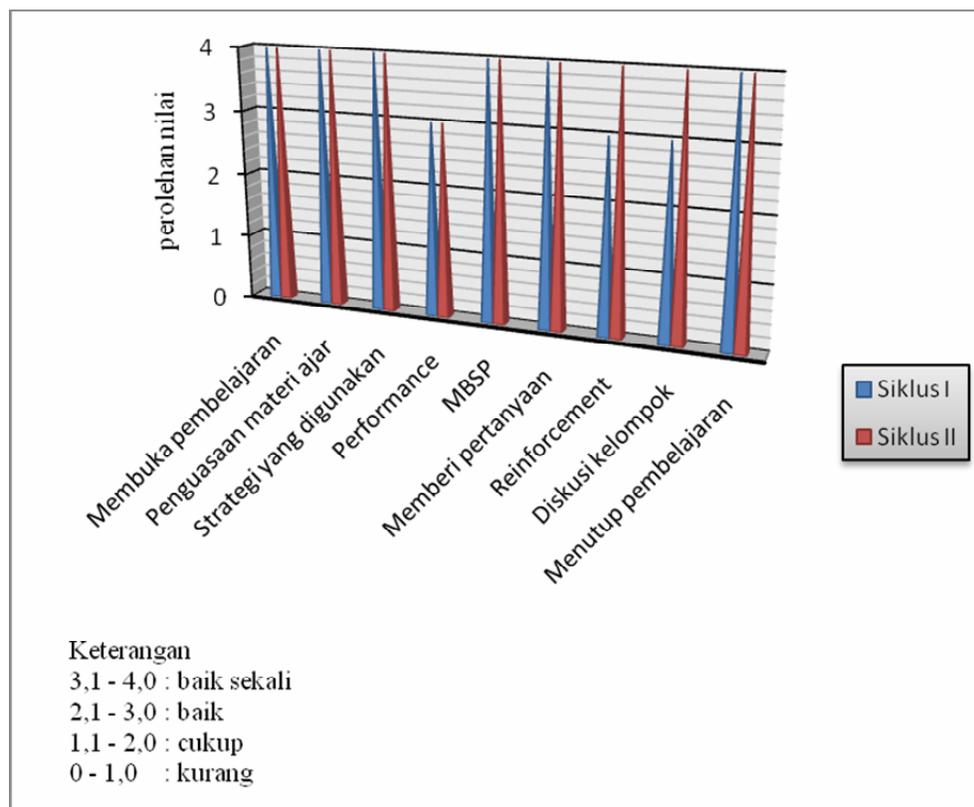
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IVB SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya menghasilkan:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas

profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun kemampuan guru mengelola pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam mengatur, mengorganisasi, serta melaksanakan tahap demi tahap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara dari siklus I hingga siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6

Grafik pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I dan siklus II berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam penguasaan materi ajar, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan pemahaman, variasi penjelasan, dan keluasan materi ajar kepada siswa.

Dalam penggunaan strategi, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan strategi dengan indikator pembelajaran, karakteristik materi ajar, dan karakteristik peserta didik.

Dalam performance, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong “baik” dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam menyajikan materi sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan intonasi suara dengan baik, berinteraksi dengan siswa, posisi dan gerakan guru juga baik.

Dalam pemilihan media, bahan, dan sumber pembelajaran, pada siklus I dan siklus II guru berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pemilihan MBSP tersebut sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan MBSP dengan indikator pembelajaran, karakteristik materi ajar, dan karakteristik peserta didik.

Dalam memberikan pertanyaan, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan pertanyaan yang jelas dan konkrit, memberikan waktu berpikir, pemerataan pertanyaan kepada siswa, dan memberikan pertanyaan sesuai dengai indikator.

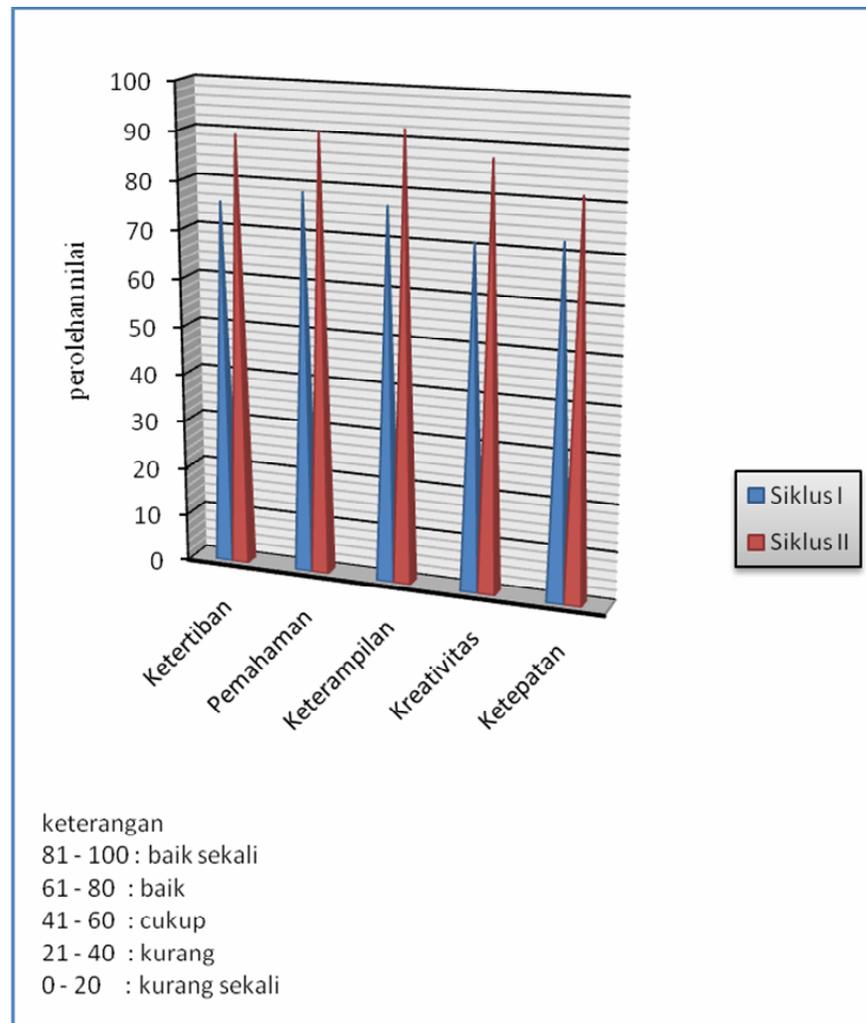
Dalam reinforcement (memberi penguatan), pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong “baik” dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan penguatan sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan penguatan verbal dan non verbal, serta mampu memberikan umpan balik (feed back).

Dalam diskusi kelompok, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong “baik” dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pembagian kelompok besar dan kecil sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu meratakan keterlibatan siswa dalam diskusi dan memberikan tema diskusi yang menarik belajar siswa.

Dalam menutup pelajaran, pada siklus I dan siklus II berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik kesimpulan, memberi dorongan psikologis, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam KBM menunjukkan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh data aktivitas siswa yang terdapat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.7

Grafik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tiap siklus

Berdasarkan grafik tersebut, aspek ketertiban pada siklus I mendapatkan nilai 75,75 dan pada siklus II mendapatkan nilai 89,39. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 82,57. Dengan demikian, ketertiban siswa dalam KMB tergolong “baik sekali”.

Aspek pemahaman pada siklus I mendapatkan nilai 78,78 dan pada siklus II mendapatkan nilai 90,90. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 84,84. Dengan demikian, pemahaman siswa dalam KMB tergolong “baik sekali”.

Aspek keterampilan pada siklus I mendapatkan nilai 77,27 dan pada siklus II mendapatkan nilai 92,42. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 84,84. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam KMB tergolong “baik sekali”.

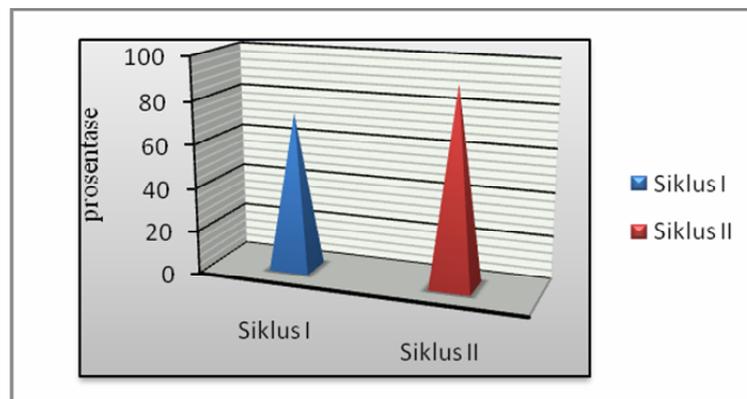
Aspek kreativitas pada siklus I mendapatkan nilai 71,21 dan pada siklus II mendapatkan nilai 87,87. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 79,54. Dengan demikian, kreativitas siswa dalam KMB tergolong “baik”.

Aspek ketepatan pada siklus I mendapatkan nilai 72,72 dan pada siklus II mendapatkan nilai 81,81. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 77,64. Dengan demikian, ketepatan siswa dalam KMB tergolong “baik”.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah berupa hasil karya kerajinan yang dibuat pada tiap siklus. Ketuntasan hasil belajar perseorangan siswa di ukur dengan nilai KKM 75 yang telah ditetapkan sekolah. Siswa yang hasil belajarnya mencapai 75 atau lebih dinyatakan lulus, dan sebaliknya. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan oleh peneliti yakni 80%. Kelas dinyatakan tuntas belajar jika 80% dari siswa tersebut hasil belajarnya mencapai 75 atau lebih.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara dari siklus I hingga siklus II secara klasikal pada tiap siklus disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.8

Grafik Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tiap siklus

Berdasarkan grafik di atas, dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 72,72%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,90%. Hal ini menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara sudah mencapai 80% dan dinyatakan berhasil (tuntas).